

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini perpustakaan telah mengalami transformasi menjadi pusat informasi yang diharapkan memberikan layanan informasi yang berkualitas kepada pemustaka. Hal ini menciptakan daya tarik khusus bagi berbagai kalangan, seperti anak-anak, pelajar, mahasiswa, dosen, peneliti, dan masyarakat umum. Suksesnya suatu perpustakaan dipengaruhi oleh kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan kebutuhan dan harapan pemustaka. Oleh karena itu, pustakawan diharapkan mampu memberikan pelayanan profesional tanpa memandang latar belakang pemustaka.

Perpustakaan memiliki peranan strategis dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, baik di negara maju maupun negara berkembang. Keberadaan perpustakaan adalah keniscayaan dalam kemajuan peradaban dan kebudayaan umat manusia. Perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan. Perpustakaan memiliki peranan strategis dalam mencerdaskan kehidupan anak bangsa, baik di negara maju maupun negara berkembang. Keberadaan perpustakaan adalah keniscayaan dalam kemajuan peradaban dan kebudayaan umat manusia. Dalam rangka mencapai tujuan perpustakaan sebagai sarana pendukung dan pusat pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti

ketersediaan koleksi dan peningkatan minat kunjung pemustaka dalam lingkungan perpustakaan.<sup>1</sup>

Perpustakaan merupakan pusat yang menyediakan berbagai informasi dan ilmu pengetahuan melalui berbagai media, seperti buku dan rekaman lainnya, yang diatur sedemikian rupa untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Pencitraan perpustakaan memiliki peranan penting, tidak hanya dalam meningkatkan profesionalitas pustakawan, tetapi juga dalam membentuk citra positif lembaga, organisasi, atau instansi di mata pemustaka. Hoeroestijati menyatakan bahwa citra perpustakaan adalah kesan, pandangan, serta reputasi yang terbentuk sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang terhadap suatu objek.<sup>2</sup>

Menyadari pentingnya citra perpustakaan, perlu diperhatikan bahwa upaya mencapai citra yang baik tidak hanya sebatas pada penyediaan koleksi buku atau materi informasi yang relevan. Pustakawan memegang peran sentral dalam merancang dan melaksanakan strategi yang efektif untuk memperkuat citra perpustakaan. Oleh karena itu, peningkatan citra perpustakaan bukan hanya berkaitan dengan ketersediaan materi bacaan, tetapi juga melibatkan keahlian pustakawan dalam memberikan pelayanan yang ramah, menyelenggarakan kegiatan yang edukatif, dan mempromosikan perpustakaan sebagai pusat pembelajaran dan pengetahuan yang dinamis.

---

<sup>1</sup> Anas, A. N. "Peranan pustakawan dalam meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Gunung Sari Makassar", 2015, hal. 36.

<sup>2</sup> Irsal, M. "Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang". Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018, hal. 1.

Citra merujuk pada kesan atau gambaran yang terbentuk dalam pikiran seseorang terhadap suatu objek. Dalam konteks perpustakaan, citra mencerminkan pandangan masyarakat terhadap institusi tersebut. Sebagai contoh, ketika membahas Perpustakaan Universitas Airlangga yang dikenal dengan keunggulannya di bidang *e-library*, pemakai perpustakaan cenderung mempertimbangkan produk layanan yang dapat memenuhi kebutuhan mereka sebelum memilih alternatif yang tersedia di perpustakaan lain.<sup>3</sup>

Setiap perpustakaan, tanpa terkecuali, selalu mendapatkan penilaian atau citra, baik yang bersifat positif maupun negatif dari berbagai pihak yang memiliki interaksi dengan perpustakaan. Fenomena ini wajar mengingat perpustakaan secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan dan interaksi dengan berbagai pihak, terutama pemakai perpustakaan. Oleh karena itu, pihak terkait selalu memantau dan menilai kinerja perpustakaan guna memastikan bahwa layanannya tidak merugikan pemakai.

Contoh konkret dapat ditemukan dalam perlakuan tidak ramah terhadap pemakai perpustakaan, yang dapat secara langsung memberikan dampak negatif pada citra perpustakaan. Oleh karena itu, penting bagi setiap perpustakaan untuk menghasilkan citra yang positif guna mempertahankan keberhasilan dalam interaksi dengan masyarakat sekitarnya. Citra negatif dapat melemahkan dan merusak strategi yang telah dibangun dengan efektif, sementara citra positif dapat dicapai melalui komunikasi yang efektif tentang

---

<sup>3</sup> Astuti, P. "Membangun Citra Perpustakaan Perguruan Tinggi". *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 1 No. 2, 2016, hal. 206.

keunikan dan kualitas terbaik yang dimiliki oleh perpustakaan kepada pemakainya.

Selain itu, dalam perspektif kerja pustakawan, mencapai citra perpustakaan yang positif juga berdampak pada peningkatan profesionalitas mereka. Pustakawan yang mampu menjalankan tugasnya dengan baik, memberikan layanan yang optimal, dan terlibat aktif dalam kegiatan promosi perpustakaan akan menjadi aset berharga bagi lembaga. Oleh karena itu, upaya mencapai citra yang baik melibatkan peran aktif pustakawan sebagai mediator antara perpustakaan dan pemustaka, sehingga kehadiran perpustakaan tidak hanya dianggap sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi sebagai wadah interaktif yang memberikan nilai tambah dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Komunikasi menjadi landasan utama agar pemustaka dapat maksimal memanfaatkan layanan perpustakaan sesuai dengan harapannya. Pentingnya kemampuan komunikasi pustakawan tidak hanya terletak pada peningkatan kualitas layanan perpustakaan, tetapi juga dalam mengenalkan perpustakaan dan membentuk citra yang positif terhadap lembaga tersebut. Komunikasi melibatkan aspek-aspek nonverbal yang tidak boleh diabaikan, seperti kontak mata, senyuman, gerak tubuh, dan etika perilaku sebagai seorang pustakawan. Lebih dari sekadar bicara, komunikasi juga melibatkan keterampilan mendengarkan pustakawan terhadap keluhan dan kebutuhan pemustaka, serta kesediaan untuk memberikan bantuan dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.

Pustakawan harus memahami bahwa perilaku mereka, termasuk kesopanan, pilihan kata, dan budi pekerti yang baik, serta keramahan, dapat menciptakan gambaran yang kuat tentang perpustakaan. Keberhasilan pustakawan dalam menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan membantu, serta memberikan perlakuan yang baik kepada pembaca, dapat membentuk citra positif perpustakaan di mata masyarakat. Oleh karena itu, melalui berbagai aspek komunikasi, pustakawan dapat memproyeksikan gambaran yang positif, ramah, dan profesional, yang pada gilirannya akan mendukung pencapaian tujuan perpustakaan dalam memberikan layanan yang optimal kepada pemustaka.<sup>4</sup>

Allah SWT memberikan petunjuk mengenai cara meningkatkan reputasi yang baik. Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT (Q.S. Al-An'am 6:165).<sup>5</sup>

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ

”

فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

---

<sup>4</sup> Junaeti, J., & Arwani, A. “Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kualitas Perguruan Tinggi (Konstruksi Pelayanan, Strategi, Dan Citra Perpustakaan)”. *Jurnal Perpustakaan*, Vol. 4 No. 1, 2016, hal. 27.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 372.

Berdasarkan ayat diatas menyatakan dari kata *warafa'a ba'dakum fauka ba'diin darajaatin* “dia meninggikan sebagian kamu atas sebagian (yang lain) beberapa derajat”, yakni karena adanya kekhalifan itu kita tidak menjadi sama, kita menjadi berbeda. Baik derajat akal, ilmu, harta, kedudukan sosial, kekuatan jasmani dan lain-lain. Allah yang maha kuasa itu berkehendak agar kita saling melengkapi dalam bakat dan kesempurnaan karena kalau manusia semua persis sama dalam bentuk yang berulang-ulang, kehidupan akan binasa sebab kebutuhan hidup manusia beragam.

Dalam konteks pekerjaan sebagai pustakawan, hal ini menjadi krusial dalam upaya meningkatkan citra perpustakaan. Keterlibatan pustakawan dalam kerjasama antar-sesama pustakawan memiliki dampak langsung terhadap kualitas pelayanan perpustakaan. Pustakawan yang bekerja sama dalam meningkatkan citra perpustakaan tidak hanya didorong oleh dorongan pribadi, melainkan oleh kebutuhan kolektif dan visi bersama. Dengan demikian, tujuan perpustakaan untuk memiliki kualitas yang unggul dalam meningkatkan citra dan sumber daya manusia perlu diperhatikan. Adanya pustakawan yang memiliki kualitas pelayanan dan kinerja yang baik akan menciptakan suasana yang menyenangkan bagi pemustaka. Oleh karena itu, peningkatan citra perpustakaan tidak hanya melibatkan peran pustakawan sebagai individu, melainkan sebagai bagian dari sistem yang saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Dalam hal ini, seorang pustakawan menjadi elemen kunci dalam mewujudkan tujuan perpustakaan yang mencakup peningkatan citra dan pemberdayaan sumber daya manusia.

Sebagai penyedia layanan informasi, perpustakaan memiliki peran sentral dalam memenuhi kebutuhan informasi pengunjungnya. Pustakawan, sebagai pengelola perpustakaan, memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan strategi yang efektif guna meningkatkan citra perpustakaan serta memberikan pelayanan yang optimal kepada pengunjung. Pentingnya peran ini tidak hanya berkaitan dengan penyediaan sumber informasi yang relevan, tetapi juga dengan menciptakan lingkungan yang ramah dan memberikan dukungan yang maksimal kepada setiap pengunjung. Dalam upaya meningkatkan citra perpustakaan, pustakawan perlu merancang strategi yang mencakup promosi, pelayanan yang *responsive* terhadap kebutuhan pengguna, dan upaya untuk menjaga kualitas koleksi perpustakaan. Dengan demikian, pustakawan dapat berperan aktif dalam menjadikan perpustakaan sebagai pusat pengetahuan yang dinamis dan memenuhi ekspektasi masyarakat penggunanya.<sup>6</sup>

Perpustakaan diharapkan dapat dikunjungi oleh berbagai lapisan masyarakat, dikarenakan tujuan dari perpustakaan umum adalah untuk melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dicari salah satunya dalam bentuk buku. Pelayanan yang bagus merupakan salah satu syarat untuk menunjang perpustakaan umum agar ramai dikunjungi. Hal yang mendukung lainnya berupa berbagai bahan koleksi, bahan pustaka dan penyedia informasi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat menurut usia, tingkat pendidikan dan berbagai kelompok masyarakat yang dilayani dan difasilitasi

---

<sup>6</sup> Nasrullah. “Strategi dan Tantangan Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan di Perpustakaan Masjid”. *Pusaka Jurnal*, Vol. 10, No. 1, 2022.

dengan fasilitas yang memadai dan terhubung dengan jaringan internet. Hal ini diharapkan mampu mendorong pengunjung untuk mendatangi dan merasa nyaman ketika berada di perpustakaan.<sup>7</sup>

Dalam hal ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan yang beralamat di jalan Jendral Ahmad Yani, Paringin, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, Indonesia. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan merupakan lembaga pelaksana urusan pemerintahan di bidang perpustakaan dan kearsipan, yang memiliki kewenangan di wilayah kerjanya. Fungsi dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan mencakup berbagai aspek, di antaranya adalah merumuskan kebijakan terkait perpustakaan dan kearsipan, melaksanakan kebijakan tersebut, mengembangkan dan membina perpustakaan serta kearsipan di wilayahnya, serta melakukan sosialisasi guna meningkatkan minat baca masyarakat. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan juga berperan dalam merumuskan inovasi terkait perpustakaan dan kearsipan dengan tujuan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Melalui upaya ini, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan berkomitmen untuk terus meningkatkan relevansi dan efektivitas layanannya. Terakhir, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan melakukan evaluasi dan pelaporan berkala terkait dengan bidang perpustakaan dan kearsipan, yang

---

<sup>7</sup> Kartika, U. S. "Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Di Perpustakaan Umum Kabupaten Deli Serdang". Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2021, hal. 4.

bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi capaian serta efisiensi pelaksanaan kebijakan di sektor tersebut.

Berdasarkan hasil pra-observasi peneliti memperoleh pernyataan bahwa sebagian pemustaka merasa kurang puas dengan layanan yang diberikan, sehingga kesan yang muncul mengarah pada citra perpustakaan yang kurang positif. Pentingnya citra perpustakaan sangat terkait dengan bagaimana pustakawan menghadapi dan memberikan pelayanan kepada pemustaka.

Citra positif perpustakaan: tempat sumber ilmu berkumpul, berharga, sebuah warisan, indah megah dan menakjubkan, sebagai sarana rekreasi dan memiliki sejarah yang mengagumkan.

Citra positif pustakawan: suka membantu mencarikan informasi, menyukai buku membaca dan menulis, berjiwa sosial, sosok menantu idaman, berpengetahuan luas, terdidik, awet muda dan cerdas, menjaga ilmu pengetahuan, profesi kehormatan, dan memiliki akses tinggi terhadap informasi.

Dalam konteks ini, citra perpustakaan bukan hanya sebatas aspek fisik dan koleksi buku yang tersedia, melainkan juga dipengaruhi oleh interaksi antara pustakawan dan pengunjung. Kesadaran akan pentingnya membangun citra yang baik menjadi hal yang esensial, karena citra perpustakaan dapat memengaruhi persepsi masyarakat dan minat pengunjung untuk memanfaatkan fasilitas yang ada. Oleh karena itu, pustakawan perlu memberikan perhatian khusus terhadap interaksi dengan pemustaka, memastikan bahwa pelayanan yang diberikan bersifat responsif, ramah, dan memenuhi kebutuhan

pengunjung. Hanya melalui pendekatan ini, perpustakaan dapat membangun citra yang positif di mata masyarakat dan menjaga kepercayaan serta minat masyarakat terhadap layanan perpustakaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pustakawan Dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan”**.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional dibuat untuk membantu agar pembaca lebih mudah memahami tentang pengertian judul diatas.

1. Strategi merujuk pada pelaksanaan yang dilakukan oleh pustakawan dalam menentukan sasaran untuk mencapai tujuan
2. Pustakawan merupakan seorang profesional di bidang perpustakaan yang bertanggung jawab untuk mengelola dan menyediakan akses terhadap berbagai sumber informasi, termasuk buku, jurnal, dan materi lainnya.

Jadi menurut peneliti strategi pustakawan adalah pelaksanaan yang dilakukan oleh pustakawan, dengan adanya pengelolaan yang baik oleh pustakawan, perpustakaan akan memberikan dampak yang positif bagi pemakai yang dilayaninya sehingga terciptanya citra positif perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

3. Citra merujuk pada kesan atau gambaran yang dimiliki atau diterima seseorang, suatu produk, atau lembaga dalam benak masyarakat. Sedangkan

terciptanya citra yang baik membutuhkan pustakawan dengan membaca kebutuhan pemustaka.

Jadi menurut peneliti citra perpustakaan yaitu kesan atau *image* yang didapat melalui layanan yang diberikan oleh pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

Maksud dari penelitian ini adalah ingin meneliti tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh pustakawan dalam meningkatkan nama baik perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Citra Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan”. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Strategi pustakawan dalam meningkatkan citra perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan
2. Kendala pustakawan dalam meningkatkan citra perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja strategi pustakawan dalam meningkatkan citra perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan?
2. Untuk mengetahui apa saja kendala pustakawan dalam meningkatkan citra perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Balangan?

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaatnya meliputi:

1. Segi Teoritis, untuk tambahan referensi dan sebagai acuan atau perbandingan studi yang berhubungan dengan tulisan ini
2. Segi Praktis, Dengan melakukan penelitian tentang strategi pustakawan dalam meningkatkan citra perpustakaan, dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh pengelola perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan dan citra perpustakaan.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

1. Skripsi oleh Mohammad Azam Kholilurrahman tahun 2022 dengan judul penelitian “**Strategi *Public Relations* Dalam Mengembangkan Citra Madrasah di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik**”.<sup>8</sup>

Penelitian ini berjudul strategi *public relation* dalam mengembangkan citra madrasah di mts ihyaul ulum dukun gresik. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai strategi yang dilakukan *public relation* dalam mengembangkan citra madrasah di MTs Ihyaul Ulum, factor penghambat dan pendukung adanya strategi *public relation* dalam mengembangkan citra madrasah, dan dampak strategi *public relation* dalam mengembangkan citra madrasah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan yakni strategi yang dilakukan oleh public relation di MTs Ihyaul Ulum yaitu dengan adanya prestasi akademik yang diraih oleh siswa-siswi disetiap *event* perlombaan maupun olimpiade, kemudian dengan adanya publikasi mengenai prestasi siswa disetiap *event*, selain itu dari publikasi yang disampaikan kepada *public* dapat menarik respon positif dari masyarakat. Dan adanya prestasi akademik tak luput dari program kelas bina prestasi.

---

<sup>8</sup> Kholilurrahman, Mohammad Azam. “Strategi Public Relation dalam Mengembangkan Citra Madrasah di MTs Ihyaul Ulum Dukun Gresik”. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022.

Faktor penghambat adanya strategi *public relations* dalam mengembangkan citra madrasah yakni terdapat beberapa kesulitan dalam menyamakan persepsi antar pendidik dalam memutuskan sesuatu yang berhubungan dengan kelas bina prestasi, tugas yang diberikan kepada pihak humas lumayan banyak sehingga menjadi banyak yang harus dikerjakan, dan kurangnya koordinasi.

Sedangkan faktor pendukungnya adalah adanya SDM atau pendidik yang sudah sesuai dengan kualifikasi atau standar yang cukup baik dan bermutu serta peserta didik yang mampu memahami penjelasan dari pendidik dengan baik, adanya cctv yang dapat menjadi pengontrol setiap kegiatan peserta didik, pembelajaran atau sistem belajar mengajar yang sudah menggunakan computer atau laptop, serta adanya dukungan yang antusias dari orang tua peserta didik di setiap kegiatan sekolah terutama program bina prestasi. Dan dampak dari adanya strategi *public relations* dalam mengembangkan citra madrasah yaitu siswa di MTs Ihyaul Ulum yaitu banyak siswa yang berprestasi di bidang akademik maupun non akademik, dengan adanya program kelas bina prestasi dapat menjadikan MTs Ihyaul Ulum sebagai salah satu madrasah percontohan di daerah Gresik, hubungan masyarakat dan pihak madrasah pun semakin baik dan jumlah siswa disetiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dan peminatnya semakin menyebarluas mulai dari Lamongan, Tuban dan Bojonegoro.

2. Skripsi oleh Jusriani tahun 2021 “**Strategi Public Relations Dalam Promosi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan untuk Membangun Citra Positif**”<sup>9</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana strategi Public Relations dalam promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi dalam promosi perpustakaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan alat bantu berupa pedoman wawancara, kamera dan perekam suara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dalam menjalankan strategi promosi untuk perpustakaan Di dinas perpustakaan dan kearsipan provinsi Sulawesi Selatan melewati beberapa tahap, mempromosikan perpustakaan dengan melakukan kegiatan Sosialisasi atau kunjungan langsung dan melalui Sosial Media dalam Mempromosikan Perpustakaan. Strategi promosi akan bisa berguna dengan optimal bila didukung dengan perencanaan yang terstruktur dengan baik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Public Relations dalam promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan dalam mempromosikan perpustakaan

---

<sup>9</sup> Jusriani. “Strategi Public Relations dalam Promosi Perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Sulawesi Selatan untuk Membangun Citra Positif”. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2021.

dengan melakukan kegiatan Sosialisasi atau kunjungan langsung dan melalui Sosial Media dalam Mempromosikan Perpustakaan. Strategi promosi akan bisa berguna dengan optimal bila didukung dengan perencanaan yang terstruktur dengan baik.

3. Skripsi oleh Reviani tahun 2019 judul penelitian “**Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Positif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri**”<sup>10</sup>.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan humas yang ada di SMK Negeri 4 Kota Jambi, yang mana praktisi humasnya belum berfungsi secara optimal dikarenakan juga merangkap jabatan sebagai guru pengajar dan kurikulum. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya ingin mengupas bagaimana Strategi Humas SMK Negeri 4 Kota Jambi dalam Meningkatkan Citra Positif dan ingin juga membahas program-program apa saja yang diterapkan Humas SMK Negeri 4 Kota Jambi dalam Meningkatkan Citra Positif. Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep dan teori. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>10</sup> Reviani. “Strategi Humas Dalam Mempertahankan Citra Positif Sekolah Menengah Kejuruan Negeri”. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program yang diterapkan humas SMK Negeri 4 Kota Jambi dalam mempertahankan citra positif yaitu berupa program rutin dan non rutin. Program rutinnnya meliputi, pembuatan annual report, aktif di media sosial, pembuatan press release, komunikasi internal, komunikasi eksternal, dan media visit dan media gathering. Program non rutinnnya berupa pembuatan iklan layanan masyarakat dan penyediaan tenaga kerja dari alumni sekolah bagi perusahaan atau industri yang membutuhkan. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang mengganggu jalannya program tersebut. Kendala tersebut adalah waktu, kurangnya kerja sama antar guru, serta kurangnya etika dan kedisiplinan siswa.

Adapun strategi yang digunakan yakni dengan memposting setiap kegiatan-kegiatan sekolah setiap harinya lewat instagram, facebook, dan web secara tidak langsung menginformasikan kepada khalayak luas kondisi sekolah yang bisa mengangkat citra positif sekolah. Begitu juga dengan program media visit dan media gathering yang melakukan pendekatan dengan media. Apabila hubungan dengan media terjalin dengan baik, otomatis berita yang akan disampaikan akan baik pula. Misalnya melalui media gathering, pihak humas SMK Negeri 4 Kota Jambi mengundang semua wartawan media massa (cetak dan elektronik). Akhirnya penulis merekomendasikan untuk perlu dikaji lebih dalam lagi tentang strategi-strategi yang lebih relevan yang harus dilakukan oleh seorang humas di sekolah kedepannya. Khususnya pada

bagian humas SMK Negeri 4 Kota Jambi yang merupakan jembatan bagi sekolah dalam berkomunikasi dengan khalayak ataupun sekolah lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penelitian ini memiliki persamaan untuk meningkatkan citra perpustakaan dan untuk perbedaan, dari penelitian-penelitian yang sebelumnya ialah terletak pada strategi pustakawan, yang dimana pada penelitian ini peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan pustakawan untuk meningkatkan citra perpustakaan.

#### **G. Sitematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian teori dan kerangka pikir, dalam bab ini membahas tentang pengertian strategi, tingkatan-tingkatan strategi, strategi-strategi pustakawan, pengertian pustakawan, peran dan fungsi pustakawan, pengertian citra perpustakaan, jenis-jenis citra, proses pembentukan citra perpustakaan, dan faktor pendukung dan penghambat pustakawan dalam menerapkan strategi.
3. Bab III Metode penelitian, bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber

data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil dan pembahasan, bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V memuat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.